



Pelatihan Penerapan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru di SD GMIT Ende

Hendrik A E Lao^{1*}, Umar Ali², Anita A Hege Udju³, Endi Tanaem⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*E-mail: hendrikla033@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Pendekatan *Deep Learning* dilatarbelakngi karena masih ada guru-guru yang kurang memahami konsep deep learning serta tidak tahu cara mengintegrasikan ke dalam RPP. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk memberikan edukasi lewat Pendampingan mengenai Pelatihan Pendekatan Deep Learning Bagi guru-guru di SD GMIT Ende serta untuk memberikan praktek/simulasi mengenai langkah-langkah konkrit dalam Menyusun Pendekatan *Deep Learning* Bagi guru-guru di SD GMIT Ende. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM diksusi FGD (*Focus Group Discussion*) serta tanya jawab antara pemateri/stakeholders dengan peserta. Hasil PKM adalah Pelaksanaan Pengabdian kali ini yaitu memberikan Pelatihan dan pemahaman guru akan pentingnya menerapkan pendekatan deep learning dalam kurikulum Merdeka. Peningkatan Mutu dan kualitas Pendidikan Sekolah sesuai dengan perkembangan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan kegiatan PKM yang dilaksanakan kepala sekolah dan guru memahami betapa pentingnya pendekatan *deep learning* dengan pendekatan kearifan local sesuai dengan potensi yang ada dilingkungan sekitar. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepala sekolah bersama dengan guru-guru berhasil memanfaatkan pendekatan ini dengan baik dalam pembelajaran di kelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menciptakan mutu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yaitu guru-guru berhasil memahami konsep *deep learning* dan menghasilkan RPP yang mengintegrasikan pendekatan *deep learning*.

Kata Kunci: *deep learning*; kurikulum merdeka; guru-guru

Abstract

The Deep Learning Approach Training was motivated by the fact that there are still teachers who do not understand the concept of deep learning and do not know how to integrate it into the lesson plan. The purpose of Community Service is to provide education through mentoring regarding Deep Learning Approach Training for teachers at GMIT Ende Elementary School and to provide practice/simulation regarding concrete steps in Developing a Deep Learning Approach for teachers at GMIT Ende Elementary School. The method used in the implementation of PKM activities is FGD (Focus Group Discussion) discussion and questions and answers between presenters/stakeholders and participants. The result of PKM is the Implementation of Community Service this time, namely providing training and understanding of teachers on the importance of implementing a deep learning approach in the Merdeka curriculum. Improving the quality and quality of school education in accordance with the development of the curriculum, namely the independent curriculum. Based on the PKM activities carried out, the principal and teachers understand the importance of a deep learning approach with a local wisdom approach in accordance with the potential that exists in the surrounding environment. During the implementation of community service activities, the principal together with the teachers succeeded in utilizing this approach well in classroom learning and actively involving students in learning to create learning quality that is in accordance with educational goals, namely that teachers succeeded in understanding the concept of deep learning and producing lesson plans that integrate the deep learning approach.

Keywords: *deep learning*; merdeka curriculum, teachers



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mempertahankan hidup, Pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat 1, 2003). Kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan yang terjadi akibat krisis pendidikan pasca endemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa endemi merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi institusi maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, (Ardianti & Nur, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang holistik. Namun, dalam praktiknya, ada beberapa tantangan utama yang sering ditemui di lapangan, antara lain: 1) Kesiapan Guru: Tidak semua guru merasa siap atau memiliki pemahaman yang cukup tentang pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi inti Kurikulum Merdeka. 2) Fasilitas dan Infrastruktur: Sekolah-sekolah di daerah terpencil atau kurang berkembang sering kekurangan sarana pendukung, seperti akses internet, bahan ajar digital, dan ruang belajar yang memadai. 3) Pembinaan dan Supervisi: Masih terbatasnya pendampingan dari dinas pendidikan atau pengawas membuat pelaksanaan tidak seragam antar sekolah. 4) Pemahaman Orang Tua: Tidak semua orang tua memahami konsep Kurikulum Merdeka, sehingga mereka cenderung membandingkannya dengan kurikulum lama dan merasa khawatir anaknya “kurang belajar”. 5) Evaluasi dan Penilaian: Sistem asesmen yang lebih menekankan proses daripada hasil akhir masih dianggap membingungkan oleh sebagian guru dan siswa (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru. Pertama, USBN telah diganti menjadi ujian asesmen. Hal ini untuk menilai kompetensi peserta didik secara tertulis atau dapat menggunakan bentuk penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif, seperti penugasan. Kedua, UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk memacu

pendidik dan sekolah untuk meng-upgrademutu pada pembelajaran dan tes seleksi peserta didik ke jenjang selanjutnya. Asesmen kompetensi minimum mencakup literasi, numerasi, dan karakter. Keempat, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mendalami konsep secara menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan bermakna, maka perlu sebuah pendekatan *deep learning* dalam manajemen pembelajaran.

Deep Learning dalam konteks pendidikan berfokus pada pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini sangat selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, karena:

- 1) Mendorong Pemahaman Konseptual: Siswa tidak hanya diajak menghafal, tetapi juga memahami makna di balik materi. Mereka belajar mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata.
- 2) Melatih Berpikir Kritis dan Reflektif: Deep learning mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan argumen berdasarkan pemahaman mendalam.
- 3) Meningkatkan Kemandirian Belajar: Siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengelola proses belajarnya sendiri, dan menjadi pembelajar seumur hidup.
- 4) Mengaitkan Pengetahuan antar Disiplin: Pendekatan ini membantu siswa melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran dan bagaimana pengetahuan tersebut relevan dalam kehidupan nyata.
- 5) Mendorong Pembelajaran Kolaboratif: Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah bersama memperkuat pemahaman melalui interaksi sosial (Kong & Hao, 2022).

Pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga membantu dalam penyimpanan informasi jangka Panjang (Jiang, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan holistik yang tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup (Ragoonaden, 2015). *Deep learning* telah diterapkan dengan sukses di berbagai konteks pembelajaran, dengan menunjukkan

peningkatan signifikan dalam kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Peningkatan keterlibatan siswa terlihat dari bagaimana mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih terbuka terhadap umpan balik, serta lebih kritis dan reflektif dalam memaknai pembelajaran (Biggs et al., 2022).

Pengurus sekolah yang bertugas di SD GMT Ende, seperti kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan di kesadaran bahwa dengan adanya implementasi kurikulum merdeka menjadi dasar untuk berusaha menetapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Namun permasalahan yang dialami mitra masih rendahnya pemahaman tentang deep learning dan belum paham cara mengintegrasikan pendekatan tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan latar belakang di atas, program studi magister pendidikan agama Kristen - Institut Agama Kristen Negeri Kupang melakukan program kegiatan yang disebut PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) untuk memberikan edukasi bagi warga sekolah, khususnya SD GMT Ende Kabupaten Ende melalui aktivitas pelatihan pendekatan *deep learning*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi Magister Pendidikan Agama Kristen - IAKN Kupang dilakukan dengan tema utama yaitu “Pelatihan Pendekatan Deep Learning Bagi guru-guru di SD GMT Ende”.

METODE

Adapun yang menjadi subjek pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah guru-guru SD GMT Ende dengan jumlah 30 orang guru yang berlokasi di SD GMT Ende Kabupaten Ende Proponsi Nusa Tenggara Timur.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM (Dosen dan Mahasiswa) tentang “Pelatihan penerapan pendekatan *deep learning*” Kegiatan PKM tersebut, diaplikasikan dengan aktifitas ceramah dan dikuatkan melalui diskusi FGD (*Focus Group Discussion*) serta tanya jawab antara pemateri/stakeholders dengan peserta (Ridho, 2020). *Focus Group Discussion* merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan diskusi berkelompok dengan melalui proses ceramah dan tanya-jawab serta

memancing peserta menyampaikan informasi sedalam-dalamnya terkait topik pembahasan (Oedingen et al., 2020). Ceramah dilakukan dengan memberikan pesan secara lisan (verbal) yang memanfaatkan media suara dan gaya berbicara yang dapat dipahami pendengar.

Teknik pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan teknik sebagai berikut: Pemateri memberikan pemahaman konsep terhadap peserta kemudian dilanjutkan dengan melatih penyusunan RPP yang mengintegrasikan pendekatan *deep learning*.

Untuk mendukung kegiatan ini, maka proses pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan PKM diuraikan sebagai berikut, antara lain: Survei Lapangan Survei dilakukan untuk mendapatkan dan menemukan pokok-pokok permasalahan di lapangan, yang kemudian dikembangkan sebagai alasan dilakukannya sebuah penelitian (Dermawan & Nugroho, 2020). Survei lapangan dilaksanakan untuk menghimpun data-data dari Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terkait pemahamannya mengenai akreditasi sekolah/madrasha. Survei lapangan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui permasalahan maupun kebutuhan pada tingkat stakeholder. Menentukan Tema Pengabdian Yang Akan Diberikan; Survei lapangan dilakukan dan peneliti untuk menemukan pokok persoalan yang menjadi kebutuhan sehingga dapat diteliti untuk menemukan solusinya. Dengan demikian sesuai hasil survei telah diuraikan secara rinci pokok persoalan yang ditemukan yaitu masih kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan *deep learning* maupun cara mengintegrasikan ke dalam RPP sehingga tema pengabdian kepada masyarakat yang ditentukan yaitu “Pelatihan Penerapan Pendekatan *Deep Learning*”. Aktifitas ini dilakukan untuk membuat rancangan dan jadwal kegiatan sesuai dengan analisis kebutuhan yang diperoleh.

Adapun teknik evaluasi keberhasilan adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menuliskan RPP dengan pendekatan *deep learning* dan kemudian Tim PKM mempersilahkan 3 orang guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil observasi langsung Tim PKM menyatakan 3 orang guru yang mewakili 30 orang peserta berhasil menyusun RPP *deep learning* secara baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelatihan ini untuk membantu guru untuk lebih memahami tentang bagaimana menerapkan pendekatan *deep learning* sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Diharapkan melalui kegiatan ini guru-guru pandai menerapkan pendekatan *deep learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Sebanyak 30 peserta dari kepala sekolah dan guru-guru mengikuti pelatihan tersebut untuk sesi hari pertama dilakukan dengan pemaparan materi konsep *deep learning* oleh Dr. Umar Ali, M.Pd.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama

Pemateri juga menekankan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* menjadi penting dalam pembelajaran untuk dapat mengakomodir 8 dimensi lulusan. Maka melalui pelatihan ini diharapkan guru-guru paham benar tentang penerapan pendekatan tersebut secara baik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan *deep learning* memiliki peran sentral dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Sebagai individu yang langsung berinteraksi dengan siswa, guru menjadi penggerak utama dalam implementasi kurikulum, pengelolaan kelas, dan pembentukan karakter peserta didik (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Pendekatan ini menekankan pada penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*Mindful Learning*), bermakna (*Meaningful Learning*), dan menggembirakan (*Joyful Learning*) melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan

terpadu(Mendikdasmen, 2025).

Profesi guru di Indonesia memiliki sejarah panjang dan telah menjadi bagian integral dari perjalanan bangsa. Meskipun hakikat, fungsi, tugas, dan kedudukan sosiologis guru mengalami perubahan seiring waktu, peran guru tetap menjadi elemen kunci dalam pembangunan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan (Sulastrri et al., 2020).

Penyusunan RPP/modul ajar oleh guru merupakan aspek penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan modul ajar yang dirancang secara inovatif, guru tidak hanya mampu menyusun pembelajaran yang efektif dan efisien tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran tetap terarah sesuai indikator pencapaian kompetensi (IPK), (Maulida, 2022). Saran tersebut sangat relevan dan strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Dengan melakukan praktik menyusun dan memodifikasi modul ajar maupun modul proyek secara berulang, guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik (Nurhayati et al., 2022).

Hal ini terlihat karena adanya saling diskusi antar kelompok sehingga setiap peserta berbagi pengetahuan satu sama lain. Selain itu, pihak sekolah juga menyadari berbagai kekurangan yang ada untuk selanjutnya dilakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh pascasarjan Magister PAK IAKN Kupang. Dan tentunya dari kegiatan ada perubahan dari sebelum melakukan kegiatan pelatihan dan sesudah melakukan kegiatan pelatihan sebagai contoh guru-guru menghasil perangkat ajar RPP *deep learning* serta tentunya resepon guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kedua oleh Dr. Anita A. Hege Udju, M.Pd

Keterlibatan berbagai pihak sekolah dalam mempersiapkan dan memproses modul ajar perlu adanya Kerjasama yang baik semua pihak sekolah. Berikut panduan komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka:

Komponen-Komponen Modul Ajar; (a) Komponen modul ajar menurut ahli (Ulfa et al., 2024) modul yang dikembangkan mengandung komponen sebagai berikut: 1) Petunjuk Guru Petunjuk guru memuat penjelasan tentang bagaimana pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru secara efisien, yang menyangkut macam macam kegiatan yang harus dikerjakan di kelas. 2) Lembar Kegiatan peserta didik Lembar ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan mudah dan cepat. 3) Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar ini terdiri dari pertanyaan atau masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh peserta didik. 4) Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Adanya kunci lembar kerja memungkinkan peserta didik untuk mengecek ketepatan hasil pekerjaannya. 5) Lembar Evaluasi Penilaian guru terhadap tercapai tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh peserta didik, ditentukan oleh hasil ujian akhir yang terdapat pada lembar evaluasi.

Pengembangan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memang menjadi bagian penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi murid. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat membantu guru dalam proses ini:

Pertama, Menyesuaikan dengan Kebutuhan Murid. Guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik murid, termasuk gaya belajar, minat, serta potensi mereka. Modul ajar yang dikembangkan harus inklusif dan memberikan ruang bagi murid untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuan mereka.

Kedua, Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas. Pengembangan modul ajar harus dimulai dari pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang spesifik akan memandu pemilihan materi dan metode yang tepat.

Ketiga, Mengintegrasikan Nilai Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar dapat mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti nilai gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ini akan membantu murid tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Keempat, Berinovasi dengan Pendekatan dan Media Pembelajaran. Memanfaatkan teknologi dan sumber daya lokal dapat memperkaya modul ajar. Contohnya, menggunakan video interaktif, infografis, atau proyek berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk melibatkan murid secara aktif.

Kelima, Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan. Modul ajar perlu dievaluasi secara rutin berdasarkan feedback dari murid, rekan guru, dan hasil pembelajaran. Guru juga dapat memodifikasi modul ajar agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan murid.

Keenam, Pemanfaatan Sumber Daya yang Tersedia. Dalam proses pengembangan modul ajar, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan atau potensi sumber daya yang ada, baik berupa buku, teknologi, maupun sumber belajar di lingkungan sekitar (Marlina, 2023).



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Sekolah dan TIM PKM

Luaran PKM

Luaran Utama (Output)

Pertama, Peningkatan Kompetensi Guru: 1) Guru memahami konsep *deep learning* (pembelajaran bermakna, reflektif, dan mendalam) sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. 2) Guru mampu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang menerapkan strategi *deep learning*: *problem-based learning*, *inquiry learning*, *collaborative learning*, dan refleksi. 3) Guru dapat merancang kegiatan yang menekankan *higher-order thinking skills*

(HOTS).

Kedua, Terbentuknya Perangkat Ajar Berbasis *Deep Learning* Luaran berupa: 1) 1 set Modul Ajar berbasis deep learning untuk beberapa mata pelajaran (Tematik/PAK/Matematika/IPA, sesuaikan kebutuhan sekolah). 2) Contoh lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mendorong proses berpikir kritis dan eksploratif. 3) Rubrik penilaian formatif dan sumatif berbasis kompetensi.

Ketiga, Peningkatan Kualitas Manajemen Pembelajaran. Sekolah memperoleh model manajemen pembelajaran yang: lebih kolaboratif, lebih memfokuskan pada capaian profil pelajar Pancasila, memanfaatkan asesmen diagnostik dan formatif untuk memetakan perkembangan murid. Terbentuk budaya refleksi rutin antara guru dan siswa.

Keempat, Pelatihan Implementasi P5 Berbasis Deep Learning: 1) Guru mampu menghubungkan deep learning dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). 2) Tersusun 1 desain proyek P5 dengan pendekatan eksploratif dan kontekstual sesuai karakter SD GMT Ende 4.

Luaran Tambahan (Outcome)

Pertama, Dampak bagi Guru: 1) Guru lebih percaya diri menggunakan metode pembelajaran aktif. 2) Meningkatnya kemampuan mengontrol kelas melalui aktivitas kolaboratif. 3) Guru mampu melakukan asesmen autentik.

Kedua, Dampak bagi Siswa: 1) Siswa lebih aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat. 2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. 3) Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi melalui kegiatan eksplorasi dan proyek.

Ketiga, Dampak bagi Sekolah: 1) SD GMT Ende 4 memiliki model praktik baik (*best practice*) implementasi Kurikulum Merdeka berbasis deep learning. 2) Sekolah mampu menjadi rujukan atau mitra bagi sekolah lain di wilayah

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kali ini yaitu memberikan Pelatihan dan pemahaman guru akan pentingnya menerapkan pendekatan *deep learning* dalam kurikulum Merdek. Peningkatan Mutu dan kualitas Pendidikan Sekolah sesuai dengan perkembangan kurikulum

yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan kegiatan PKM yang dilaksanakan kepala sekolah dan guru memahami betapa pentingnya pendekatan *deep learnig* dengan pendekatan kearifan local sesuai dengan potensi yang ada dilingkungan sekitar. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepala sekolah bersama dengan guru-guru berhasil memanfaatkan pendekatan ini dengan baik dalam pembelajaran di kelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menciptakan mutu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga yang menjadi rekomendasi dari kegiatan ini yaitu hasil dari kegiatan ini Adalah guru-guru telah berhasil membuat perangkat RPP *deep learning* sehingga dapat didesiminasikan untuk sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Ende.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Nur, A. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Biggs, J. B., Tang, C. S., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university (Fifth edition)*. Open University Press.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19.
- Jiang, S. (2022). Application of Deep Learning Theory in Preschool Education Curriculum Reform From the Perspective of Educational. *Psychiatria Danubina*, 34(21).
- Kong, C., & Hao, W. (2022). Teaching Reform of Preschool Education Specialty Based on the Deep Learning Theory From the Perspective of Educational. *Psychiatria Danubina*, 34(22).
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mendikdasmen. (2025). *Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025*.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>

- Oedingen, C., Bartling, T., Dierks, M.-L., Mühlbacher, A. C., Schrem, H., & Krauth, C. (2020). Public Preferences For The Allocation Of Donor Organs For Transplantation: Focus Group Discussions. *Health Expectations*, 23(2), 669–679.
- Ragoonaden, K. (2015). *Mindful teaching and learning: Developing a pedagogy of well*. Lexington Books.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ridho, M. Z. (2020). Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 1–13.
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat 1 (2003).
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>